

selanjutnya adalah melakukan mounting namun sebelum itu kita harus melihat drive apa saja yang ada dengan perintah *df* dengan perintah ini kita bisa mengetahui apa nama file sistem yang ada misal yang ada adalah /dev/hdb berarti /dev adalah device /hdb berarti cd rom /dev/hda artinya adalah /hda merupakan partisi dari hard disk, di *linux* tidak mengenal drive c,d,e seperti pada *windows* tapi diberi nomor, hda1, hda5, hda6, sda (biasanya flashdisk). Selanjutnya untuk mengaktifkan partisi harddisk dengan file sistem FAT dengan perintah

mount -t vfat /dev/hda1 /mnt/win_c

mengaktifkan cdrom

mount /dev/hdb /mnt/cdrom

mengaktifkan partisi *windows* NTFS

mount -t vntfs /dev/hda5 /mnt/win_d

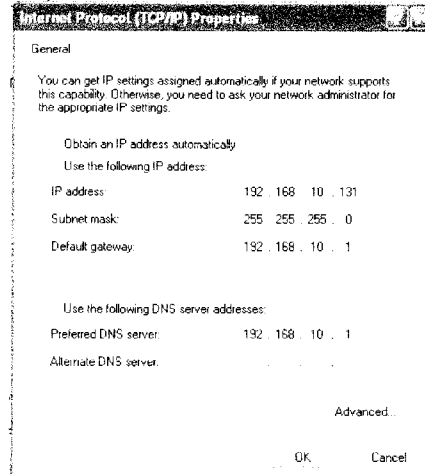
dalam melakukan mounting perlu dilakukan dengan hati-hati dikarenakan apabila melakukan kesalahan maka bisa menghapus sebuah partisi atau file sistem dan tidak dapat dikembalikan, namun tidak perlu khawatir distro *linux* sekarang lebih safe dikarenakan proses mounting dilakukan secara otomatis.

o. umount adalah menonaktifkan device atau file sistem yang telah di mounting dengan perintah

umount [nama direktori]

contoh : **umount /mnt/win_c** berarti menonaktifkan direktori win_c.

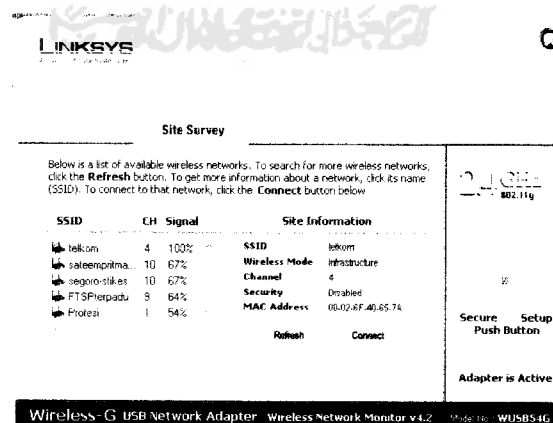
Perintah- perintah diatas adalah perintah dasar yang sering digunakan didalam *linux* namun masih banyak lagi perintah-perintah yang lainnya yang perlu di beri



Gambar 3.17. IP properties

3.5.2 Pada jaringan Wifi

Pada bagian *wifi* terutama bagian *receivernya* setting IP *static* artinya ip telah ditentukan dari adminnya bukan ip yang didapat secara *automatic* dari server. Untuk koneksi dengan AP cukup klik tombol *search* maka sinyal yang dipancarkan dari AP kelihatan kemudian klik *connect* maka sudah terkoneksi dengan AP berikut gambar koneksi dengan AP senao dan linksys sebagai *receivernya*.

Gambar 3.18 Gambar *receiver* di client dengan menggunakan linksys